



Analisis Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Marfu'ah Nursulis¹, Muhammad Muspawi¹

^{1,2}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

nursulis0978@gmail.com¹, mohamad.muspawi@unja.ac.id²

Abstract. *Raising teacher competency is one of the keystone factors that is crucial to raising the standard of education. Teachers have a crucial role in the educational process because they are the primary resource for developing lesson plans, supervising student progress, and creating a supportive learning environment. The research methodology used in this study is a qualitative approach derived from postpositivist theory. This method is typically used to simulate an aliamiah situation in which the researcher acts as the primary instrument to illustrate the situation with an objective based on verified facts. This study was conducted at SMPN 14 Kota Jambi using the Subject Study Guide of SMPN 14 Kota Jambi. The results of this research indicate that the implementation of differentiated learning has a positive impact, particularly in enhancing student happiness and the discovery of new experiences. Despite being recognized as significant, there are challenges in identifying diverse learning needs in each class. Teacher competency, as a result of the synergy of various abilities, encompasses technical, interpersonal, intrapersonal, and professional aspects. The evaluation of differentiated learning implementation involves direct observation and document examination, providing a profound understanding of implementation effectiveness and potential challenges.*

Keywords: *competence, differentiation, teaching*

Abstrak. Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci yang sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Guru mempunyai peran penting dalam proses pendidikan karena mereka merupakan sumber daya utama untuk mengembangkan rencana pembelajaran, mengawasi kemajuan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersumber dari teori postpositivis. Metode ini biasanya digunakan untuk mensimulasikan suatu situasi alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menggambarkan situasi tersebut dengan tujuan berdasarkan fakta yang telah diverifikasi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Kota Jambi dengan menggunakan Panduan Belajar Mata Pelajaran SMPN 14 Kota Jambi. Hasil Penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terutama dalam meningkatkan kebahagiaan siswa dan penemuan pengalaman baru. Meskipun diakui signifikan, terdapat tantangan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang berbeda di setiap kelas. Kompetensi guru, sebagai hasil sinergi berbagai kemampuan, mencakup aspek teknis, interpersonal, intrapersonal, dan profesional. Evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan observasi langsung dan pemeriksaan dokumen, memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas implementasi dan potensi tantangan.

Kata Kunci: diferensiasi, kompetensi, pembelajaran

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena sifatnya yang rumit, selalu berubah, dan sangat tergantung pada konteks. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Usanto, 2022;

Zubaidah, 2016). Di Indonesia, tujuan pendidikan telah dijelaskan dalam berbagai undang-undang, seperti dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menekankan "mencerdaskan kehidupan bangsa" dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 yang menekankan pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan peradaban bangsa yang beradab (Widiansyah, 2014). Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan situasi guru-siswa adalah sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan kemampuan guru dalam proses pengajaran dan perolehan materi; 2) Belum tersedianya alat penilaian yang cukup andal untuk menilai kemampuan guru; 3) Penugasan yang tidak memenuhi persyaratan; dan 4) Harapan yang tidak terpenuhi dari guru (Ali et al., 2016). Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk terhadap mutu pendidikan, seperti: 1) Siswa tidak mampu belajar dari gurunya secara efektif; 2) Terdapat keterlambatan dalam pengembangan berpikir kritis dan pengembangan karakter siswa; 3) kemampuan membaca, menulis, dan berinteraksi dengan siswa, terutama di lingkungan kelas bawah (sesuai temuan studi internasional yang dilakukan pada tahun 1999 oleh *Organization for International Education Achievement*). Sehubungan dengan itu, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang membawahi pembentukan Badan Sertifikasi dan Kualifikasi Guru di berbagai daerah merupakan inisiatif untuk meningkatkan taraf pendidikan di tingkat nasional (Dini Rizki, 2022).

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci yang esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru berperan sentral dalam proses pendidikan, karena mereka adalah agen utama dalam penyampaian materi pelajaran, pembimbing dalam perkembangan siswa, dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Bukhori, 2022; Mawardi, 2019). Guru yang kompeten mampu menguasai materi pelajaran, memiliki pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran, serta memiliki keterampilan komunikasi dan interaksi yang efektif (Kurniawati, 2014). Dengan peningkatan kompetensi guru, mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas, mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi setiap siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan individual siswa (Lase, 2022; Sutrisno & Siswanto, 2016). Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru tidak hanya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar

yang lebih baik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan pembinaan perlu menjadi prioritas dalam pemenuhan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Guru yang kompeten memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan mampu melaksanakan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik unik setiap siswa. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi (Munawir et al., 2023; Sitaresmi et al., 2017). Fakta menunjukkan bahwa kompetensi guru saat ini berada pada subkomponen Kemahiran Mengajar Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dengan Menguraikan Tujuan Pembelajaran, Mencocokkan Isi dengan Bakat, Mengorganisasikan Isi dalam Satuan dan Kelompok yang Sesuai, Mengatur Waktu, Memilih Metode Pengajaran yang Sesuai, Menyederhanakan Kurikulum dan Materi Latihan, Pemilihan Sumber Belajar yang Sesuai seperti Buku, Program Komputer, dan Materi Terkait Lainnya, serta Pemilihan Teknik Menulis yang Sesuai (Andina & Arifa, 2021; Siahainenia, 2021)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode yang telah diidentifikasi sebagai metode efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami dan merespons perbedaan individual dalam kemampuan, gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa (Alhafiz, 2022). Dengan merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa secara individual, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menantang. Siswa yang lebih mampu dapat diberikan materi yang lebih mendalam dan kompleks, sementara siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat menerima dukungan yang sesuai (Faiz et al., 2022). Ini menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa memiliki peluang untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung prinsip kesetaraan dalam pendidikan, mengurangi kesenjangan dalam hasil belajar antar siswa. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri, meningkatkan motivasi, kemandirian, dan penguasaan konsep (Fitra, 2022). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan, tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil observasi yang dilakukan di SMPN 14 Kota Jambi menunjukkan bahwa 65% guru di sekolah tersebut masih menerapkan pola pengelolaan

pembelajaran yang lebih tradisional dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas yang ada. Dalam konteks ini, faktor utama yang menyebabkan guru-guru tersebut belum mampu mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran yang optimal adalah kurangnya kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Bahkan, beberapa di antara guru 65% guru tidak mengumpulkan RPP dan 35% guru yang mengumpulkan RPP. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru-guru di SMPN 14 Kota Jambi dalam pengembangan keterampilan merencanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian terdahulu Subhan (2022) dan Penelitian Sutaga (2022) yang fokus pada analisis peningkatan kompetensi guru melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan hasil yang positif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa temuan yang signifikan. Pertama, dalam konteks peningkatan kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi, sebuah penelitian di SMPN 3 Pontianak menunjukkan bahwa kompetensi guru meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 91,77 (kategori sangat baik) pada siklus I menjadi 97,02 (kategori sangat baik) pada siklus II. Selanjutnya, peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat dalam penelitian yang sama, dengan nilai rata-rata meningkat dari 73,28 (kategori baik) pada siklus I menjadi 96,00 (kategori sangat baik) pada siklus II. Selain itu, penelitian di SMPN 3 Pontianak juga mengungkapkan dampak positif pembelajaran berdiferensiasi terhadap student wellbeing. Kategori baik meningkat dari siklus I ke siklus II, mencapai angka 83 pada siklus II. Selanjutnya, temuan lain menunjukkan bahwa komunitas praktisi dan penguatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis hypothetical learning trajectory dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Maka, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada analisis kompetensi guru melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merinci kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMPN 14 Kota Jambi dalam konteks pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana guru-guru telah mengembangkan kemampuan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa dan mengakomodasi situasi kelas yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 14 Kota Jambi.

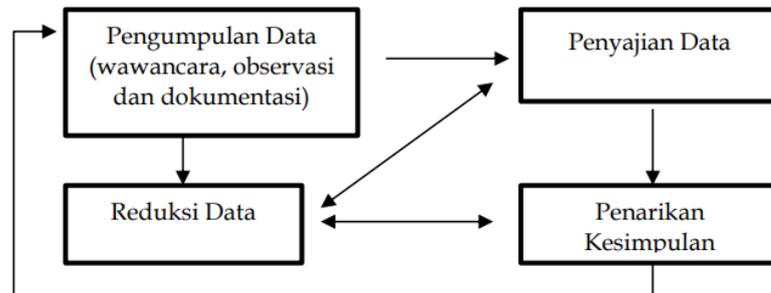
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Kota Jambi dengan Subjek Penelitian Guru SMPN 14 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang berasal dari filsafat *postpositivisme* (Mulyadi, 2012). Metode ini umumnya digunakan untuk menyelidiki situasi alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menggambarkan keadaan dengan objektif berdasarkan fakta-fakta yang teramati (Soleh & Arifin, 2021) Penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang populasi, situasi, atau fenomena tertentu. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif melibatkan analisis faktor-faktor yang terkait dengan objek penelitian dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian tersebut. Pendekatan Deskriptif Kualitatif memungkinkan penulis untuk mengungkapkan kenyataan di lapangan mengenai sejauh mana kompetensi 10 guru SMPN 14 Kota Jambi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara mendalam, dan hasil penelitian yang akurat dapat diperoleh sebagai akhir dari proses ini.

Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan informasi berdasarkan kriteria atau tren tertentu. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria pertama yaitu informasi yang harus mampu menjelaskan SMPN 14 Kota Jambi. Sebagai wawancara penelitian, guru harus menyatakan bersedia menjadi informan tanpa paksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: melakukan wawancara dengan 4 guru SMPN 14 Kota Jambi dan melakukan observasi, yang mencakup pengamatan dan pemeriksaan.

Setelah pengumpulan data, proses pengolahan data meliputi reduksi data, analisis data, dan penambangan data (sugiyono, 2016). Pada tahap redaksi data, peneliti fokus pada kompetensi guru SMPN 14 Kota Jambi dalam konteks pembelajaran yang dibedakan. Analisis data dilakukan setelah

data langsung dikembangkan. Dalam proses ini, data dianalisis menggunakan format naratif dan dikelompokkan berdasarkan subbab yang relevan. Terakhir, hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang telah selesai.



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara guru SMPN 14 Kota Jambi Proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan merancang pembelajaran sebelum proses belajar mengajar di kelas, dan perubahan ini diakui signifikan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Dampak positif yang terlihat dalam pembelajaran berdiferensiasi melibatkan kebahagiaan siswa dan penemuan pengalaman baru. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, termasuk penyesuaian kebutuhan belajar siswa dan identifikasi kebutuhan belajar yang berbeda di setiap kelas. Peningkatan kompetensi guru diukur melalui kebahagiaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekomendasi yang diajukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyediaan pertanyaan pemandu atau tantangan yang disesuaikan dengan minat anak serta pembuatan agenda individual untuk setiap murid. Dengan demikian, saran tersebut dapat dijadikan pijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi di masa depan dan terus memperkuat kompetensi guru dalam konteks ini.

Kompetensi guru merupakan hasil sinergi dari berbagai macam kemampuan yang melibatkan sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya. Kompetensi ini mencakup dimensi-dimensi kompleks yang mencerminkan kedalaman pemahaman guru terhadap materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kompetensi guru juga mencakup aspek etika dan moral dalam

memberikan pembelajaran yang berkualitas. Pengetahuan yang dimaksud melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, metodologi pengajaran yang tepat, serta pemahaman akan perkembangan peserta didik. Keterampilan melibatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengetahuannya secara efektif dalam pengaturan kelas, pengelolaan waktu, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Sementara itu, perilaku mencakup aspek-aspek seperti etika profesional, interaksi positif dengan siswa, dan kemampuan bekerja sama dalam tim pengajar.

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat diterapkan secara efektif oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Standar kompetensi guru adalah menemukan guru yang berkompeten dan terampil yang mampu melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara umum, sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum dan masyarakat umum (Taruna, 2011). Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidik diharapkan menerapkan pendekatan pengajaran yang profesional, artinya harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat umum, termasuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum.

Proses evaluasi penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi melibatkan serangkaian kegiatan observasi yang mencakup pengamatan dan pemeriksaan dokumen pendukung. Melalui observasi langsung, pengamat dapat mengidentifikasi sejauh mana implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dilakukan di dalam kelas. Pengamatan ini mencakup aspek-aspek seperti strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, respons siswa terhadap pembelajaran, dan efektivitas pengelolaan kelas dalam mendukung pendekatan berdiferensiasi. Selain itu, pemeriksaan dokumen pendukung menjadi langkah penting dalam proses evaluasi ini. Dokumen pendukung yang diperiksa melibatkan rencana pembelajaran, materi pengajaran, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi. Analisis terhadap dokumen ini memungkinkan pengamat untuk memahami pendekatan yang diambil oleh guru dalam mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Dengan melakukan observasi yang komprehensif, evaluasi penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas implementasi, potensi tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penggabungan pengamatan langsung dan pemeriksaan dokumen menjadi pendekatan yang holistik

dalam mendapatkan gambaran lengkap tentang bagaimana Pembelajaran Berdiferensiasi dijalankan dalam konteks pengajaran sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhro et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah Penggerak Surakarta dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas P5 yang terintegrasi dengan kompetensi sosial dan emosional siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya bagi orang tua dan guru yang ingin mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak mereka. Selanjutnya menurut Sutaga (2022) Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan sudah dianggap sebagai guru yang mampu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kompetensi guru melalui pengalaman praktis yang menyeluruh dalam mengelola keragaman siswa dalam konteks pembelajaran. Dengan merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa, guru terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang responsif dan adaptif. Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan guru kesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal mereka, termasuk kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dengan beragam siswa dan merespons perbedaan individual dengan sensitivitas. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan penyesuaian dalam situasi kelas yang dinamis, yang secara langsung mendukung perkembangan kompetensi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya (Sriyanti et al., 2022). Guru hendaknya menjelaskan bahan ajar, kegiatan, dan kebiasaan baik yang dilakukan di kelas atau di rumah, serta proses evaluasi berdasarkan reaksi peserta didik terhadap bahan ajar, kesukaannya atau hal-hal yang menurut peserta didik menarik. pelajaran, dan bagaimana menyesuaikan pelajaran dengan profil peserta didik. Mereka secara bertahap menjadi kurang frustrasi dan lebih antusias dalam belajar (Setiadi et al., 2020).

Oleh karena itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada tiga aspek yang dapat ditekankan oleh guru agar siswa lebih memahami materi yang dipelajarinya. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: isi aspirasional, proses, atau kegiatan-kegiatan yang bermakna yang akan dilakukan oleh

peserta didik di kelas, dan produk aspirasional. Pendidikan individual, seperti yang digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, berbeda dengan pendidikan kelompok. Selama pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak fokus pada satu siswa untuk memastikan bahwa mereka memahami apa yang diajarkan. Selama masa studinya, siswa mungkin berada dalam kelompok besar, kecil, atau pribadi (Husni, 2013).

Selama implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memperluas pengetahuan mereka tentang variasi metode pengajaran dan strategi evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, meningkatkan daya tanggap terhadap perbedaan dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru juga dihadapkan pada kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Adopsi pendekatan ini mendorong guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka, mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menyuburkan pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan dalam kompetensi guru.

KESIMPULAN

Kesimpulannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terutama dalam meningkatkan kebahagiaan siswa dan penemuan pengalaman baru. Meskipun diakui signifikan, terdapat tantangan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang berbeda di setiap kelas. Kompetensi guru, sebagai hasil sinergi berbagai kemampuan, mencakup aspek teknis, interpersonal, intrapersonal, dan profesional. Evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan observasi langsung dan pemeriksaan dokumen, memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas implementasi dan potensi tantangan. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas melibatkan penyediaan pertanyaan pemandu yang disesuaikan dengan minat siswa dan agenda individual untuk setiap murid. Penelitian terkait menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kompetensi guru dan memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman holistik terhadap kompetensi guru dan pendekatan evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk memperkuat kualitas pembelajaran berdiferensiasi di masa depan. Saran

Penelitian dapat diperkaya dengan mendalami analisis dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kompetensi guru di SMPN 14 Kota Jambi. Fokus pada evaluasi konkret terhadap metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta pertimbangkan pula pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dalam mengidentifikasi praktik terbaik dalam peningkatan kompetensi guru melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Ali, S. Bin, Yunus, C. H. M., & Hj, N. Bin. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan situasi guru besar terhadap komitmen kerja guru di Bintulu, Sarawak. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.
- Andina, E., & Arifa, F. N. (2021). Problematika Seleksi dan Rekrutmen Guru Pemerintah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2101>
- Bukhori, A. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Melalui In House Training Di SMP Negeri 9 Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 119–123. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7134>
- Dini Rizki, F. (2022). Implementasi Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Pada FISIP UIN Bandung. *The World of Public Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v3i2.1227>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Husni, T. (2013). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Kurniawati, N. (2018). Mengakses Dan Memonitor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Prisma*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.35194/jp.v7i1.362>
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(2), 53–66.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69.

-
- <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Setiadi, D., Jufri, A. W., Ramdani, A., Jamaluddin, J., & Bachtiar, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar dan LKPD IPA untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Sains Bagi Guru Anggota MGMP IPA SMP di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i2.372>
- Siahainenia, A. J. D. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Pelatihan Dasar Angkatan ke XIV Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Provinsi Maluku. *Jurnal Masohi*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.421>
- Sitairesmi, K., Saputro, S., & Utomo, S. (2017). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur (Spu) Kelas X Mia 1 Sma Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(1), 54-61.
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 473-490. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>
- Sriyanti, N., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 252-256. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.498>
- Subhan, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1).
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Taruna, M. M. (2011). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Analisa*, 18(2), 180. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>
- Usanto, U. (2022). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 49-56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>

-
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229-234.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, 2(2), 1-17.
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>